

KREATIVITAS SISWA DALAM BELAJAR SENI BUDAYA DI SMP N 3 SAWAHLUNTO

Sri Pertiwi Mardhatillah¹, Desi Trisnawati², Hanafi³,
Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang
e-mail : sritiwi99@gmail.com

ABSTRACT

The research entitled "Student Creativity in Learning Cultural Arts at SMP N 3 Sawahlunto" aims to describe the background of students' creativity and the development of student creativity. This research was conducted at SMP N 3 Sawahlunto, located on Jl. Khatib Sulaiman Talawi Hilir Talawi District Sawahlunto City West Sumatra Province. The research method uses qualitative methods with descriptive data analysis related to facts encountered in the field. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The results showed that creativity had an influence on the learning outcomes of arts and culture on the ceramic material that students studied. Through creativity students can know curiosity, responsibility, discipline, being honest, confident, able to work well together and ideas for ceramic art skills can be done systematically. The creativity of students in learning ceramic art is influenced by internal and external factors that are the factors causing the low creativity of students. The limited time in learning arts and culture on ceramic materials makes students less creative in making functional ceramic products contained in the lesson plan. Student creativity will develop if the teacher always behaves democratically with behavior that is willing to listen, respect students and encourage students to dare to express their opinions and train students to dare to express ideas through their work.

Keywords: Learning, cultural arts, ceramics, creativity

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Belajar Seni Budaya Di SMP N 3 Sawahlunto” bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang kreativitas siswa dan perkembangan kreativitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Sawahlunto, terletak di Jl. Khatib Sulaiman Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif terkait fakta yang ditemui di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran seni budaya pada materi keramik yang dipelajari siswa. Melalui kreativitas siswa dapat mengetahui rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, bersikap jujur, percaya diri, mampu bekerjasama dengan baik dan ide-ide untuk keterampilan seni keramik dapat dilakukan dengan sistematis. Kreativitas siswa dalam belajar seni keramik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menjadi faktor penyebab rendahnya kreativitas siswa. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran seni budaya pada materi keramik membuat siswa kurang kreatif dalam membuat produk-produk keramik fungsional yang tertuang dalam rencana pembelajaran. Kreativitas siswa akan berkembang jika guru selalu bersikap demokratis dengan perilaku yang mau mendengarkan, menghargai siswa serta mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan melatih siswa berani mengungkapkan ide-ide melalui karyanya.

Kata Kunci : Pembelajaran, seni budaya, keramik, kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah SMP N 3 Sawahlunto sama pendidikan umum di Indonesia yang menempuh waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX serta menggunakan kurikulum 2013. SMP N 3 Sawahlunto beralamat di Jl. Khatib Sulaiman Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Saat ini pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP N 3 Sawahlunto ada faktor yang kurang mendukung proses pembelajaran, antara lain keterbatasan waktu dalam berkarya dan kurangnya ekonomi keluarga.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa seperti, kurangnya dalam memilih ide-ide baru dan kurangnya wawasan serta dalam pemilihan tekstur bahan yang kurang baik. Siswa yang belum memahami dalam pembuatan seni keramik akan mengalami kesulitan jika tidak tahu bagaimana dasar dan teknik pembuatan seni keramik yang dibuat dalam bentuk fungsional dengan baik dan benar, Menurut Mikke Susanto, 2018: 27) seni keramik sering diciptakan untuk mengekspresikan diri penciptanya karena karena lebih bebas dan variasi.

Pembelajaran seni keramik berfungsi untuk memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siswa dalam pengetahuan, bereksperimen dalam membuat bentuk-

bentuk seni keramik yang baru. Tulisan ini memiliki beberapa tujuan yaitu mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya untuk keramik yang dibuat dalam bentuk benda fungsional, menurut Munandar, (2002: 95) Kreatifitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat, kreatifitas mengetahui faktor yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas siswa pada seni keramik yang dibuat dalam bentuk benda fungsional pembelajaran Seni Budaya dan meningkatkan kreativitas siswa pada seni keramik yang dibuat dalam bentuk benda fungsional pada pembelajaran Seni Budaya.

METODE

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta (Albi Anggita dan Johan Setiawan, 20018: 10) langkah-langkahnya melalui studi pustaka, studi lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

PEMBAHASAN

SMP N 3 Sawahlunto terbilang aktif dalam berbagai kegiatan seperti berjalannya kegiatan OSIS sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, bidang olahraga, bidang kesenian tetapi saat ini sekolah tidak terlalu aktif karena adanya wabah *Covid19*. Keterbatasan waktu itu yang membuat siswa kurang berkreatif terutama

dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi seni keramik yang dibuat dalam bentuk benda fungsional.

- **Proses Pembelajaran Seni Budaya Materi Keramik**

Pembelajaran merupakan proses kreatif belajar siswa pada persiapan mata pelajaran seni budaya (Saud, 2006: 4) pembelajaran berisikan informasi alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran serta untuk menampilkan kompetensi yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil pertemuan I dalam proses pembelajaran materi keramik yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa guru membangun pemahaman siswa tentang pembelajaran materi keramik, penjelasan bahan dan alat yang digunakan dan memberikan arahan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam materi seni keramik.

Pertemuan II dan III siswa dilatih membuat desain/sketsa untuk keramik fungsional dengan teknik pembuatan pengerjaan keramik pijat. Tahap tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui adanya rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah dan memiliki sikap responsif (berpikir kreatif). Masing-masing pertemuan terdiri dari 90 menit. Di SMP N 3 Sawahlunto adanya kekurangan pengetahuan siswa tentang keramik,

terutama dari bentuk dan desain keramik yang dihasilkan. Permasalahan inilah yang menyebabkan terjadi rendahnya kreativitas siswa di dalam membuat karya keramik.

- **Proses Pembuatan Materi Keramik**

Terkait proses pembuatan materi keramik yang dibutuhkan untuk pembuatan karya seni fungsional yaitu adanya bahan (tanah liat, air mineral, cat semprot, kertas/koran) serta alat (ember, pulpen dan lidi). Tahap proses pembuatan keramik dilakukan melalui langkah-langkah yang terdiri dari membuat desain/sketsa atau merupakan suatu coretan yang menghasilkan bentuk gambar sesuai keinginan dalam pembuatan karya, setelah itu mengolah tanah liat dan terakhir pembuatan produk sesuai dengan desain/sketsa. Karya keramik juga melewati proses pengeringan dengan menggunakan panas matahari sekitar 1300 hingga 1400 derajat Celcius serta diberi *finishing* berupa cat semprot.

- **Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Keramik Bentuk Fungsional**

Menurut Munandar, (2002:95) dalam buku yang berjudul “Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat”. Buku ini menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang diperlukan dan keaslian dalam berpikir. Hal ini didasari proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan kreatif. Selain itu kreativitas juga

lahir melalui suatu keadaan dan tantangan yang dihadapi, sehingga kreativitas dapat berupa hasil karya seni yang mempunyai nilai ekspresif dan kesan lainnya.

Kreativitas sangatlah penting bagi siswa di SMP N 3 Sawahlunto karena kreativitas memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran dan dapat menciptakan suatu karya melalui imajinasinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran seni budaya materi seni keramik yang dibuat dalam bentuk benda fungsional di SMPN 3 Sawahlunto.

Pertama metode ceramah, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas kepada siswa, sementara siswa menyimak dan mendengarkan materi tersebut, setelah materi disampaikan dapat dilanjutkan dengan membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kedua demonstrasi, yaitu guru mempraktikkan secara langsung pembuatan keramik dengan media plastisin dan siswa langsung mempraktikkan pembuatan keramik dengan media tanah liat. Teknik belajar yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran seni keramik antara lain; metode belajar yang bervariasi (mengganti suasana belajar di luar kelas atau area *outdoor*), menampilkan contoh visual untuk mempermudah guru menggunakan bahan tayang guna mempersingkat waktu yang

telah ditentukan, memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa bagi karya terbaik. Berikut hasil karya keramik yang dibuat oleh siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tempat Pensil
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 2. Pajangan Bentuk Penyu
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 3. Asbak Bentuk Bunga
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 4. Asbak Bentuk Bebek
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 7. Vas Bunga
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 5. Asbak Bentuk Bulat
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 8. Asbak Kreasi
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)



Gambar 6. Miniatur Candi Borobudur
(Sumber: Sri Pertiwi Mardhatillah)

Bagian yang terakhir, memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa dengan karya terbaik.

• **Faktor Penyebab Rendahnya Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Keramik Bentuk Fungsional**

Menurut Slameto (2003:54), kreativitas dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut perlu didorong karena berpikir kreatif sangat berperan penting bagi proses pembelajaran. Faktor eksternal yang

mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- **Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Keramik Bentuk Fungsional**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan cara memotivasi siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Kreativitas siswa muncul apabila siswanya memiliki daya pikir yang kuat, inisiatif, wawasan yang luas, bebas dalam berpikir, selalu ingin tahu, percaya diri Amrita (2013; 265) selain hal tersebut juga dibutuhkan motivasi seperti memberikan media pembelajaran yang bervariasi serta menampilkan bentuk visual seperti bahan tayang. Di samping itu cara meningkatkan kreativitas siswa ada beberapa hal antara lain; berpikir positif, tegas, tantangan, adanya pujian dan hindari stres.

KESIMPULAN

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa, karena berpikir kreatif seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi terhadap persoalan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid19* yaitu menerapkan dalam bentuk daring dan bentuk luring.

Proses pembuatan seni keramik yang berbentuk benda fungsional menggunakan tanah liat dilakukan siswa secara bervariasi. Menurut (Soernarso dan

Soeroto 2018; 28) seni patung merupakan suatu karya meraung, bersifat tiga dimensi atau benda yang bervolume seperti karya keramik yang diciptakan seperti tempat pensil kreasi, pajangan bentuk penyu, asbak rokok bentuk bunga, asbak rokok bentuk bebek, asbak rokok bentuk bulat, miniatur candi borobudur dan asbak rokok kreasi. Teknik yang digunakan dalam membuat karya keramik yaitu teknik pijat untuk membentuk ruang atau bentuk karya sesuai sketsa. Pembuatan karya keramik melalui proses pengeringan berupa panas matahari sekitar 900 derajat Celcius dan ditunggu kering lebih kurang tiga sampai empat jam. Setelah proses pengeringan selesai maka yang dilakukan yaitu *finishing* pada karya. *Finishing* karya keramik menggunakan cat berwarna hitam dan merah supaya menambah nilai estetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner dan Peningkat Siburian. 2013. *Manajemen Pendidikan dan Komunikasi*. Bandung; Alfabeta
- Anggota, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Mikke 2018, *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soernarso dan Soeroto 2018. *Seni Budaya*. Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Saud, Udin Saifuddin, dkk. 2006.
Pembelajaran Terpadu. Bandung:
UPI Press